

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mengembangkan diri sebagaimana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu bentuk pendidikan adalah membimbing anak didik guna mengantar ke arah pencapaian cita – cita tertentu, sehingga dalam prosesnya peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik, sehingga tanpa adanya pendidikan maka manusia tidak akan mengalami dan mengetahui banyak hal. Dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Di Indonesia pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak yaitu lingkungan keluarga. Di dalam keluarga, anak dibimbing dan dididik oleh orang tua agar dapat tumbuh sesuai dengan tuntutan yang diajarkan. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang didapatkan di luar lembaga pendidikan sekolah yaitu lingkungan masyarakat. Sedangkan pendidikan formal merupakan pendidikan terstruktur dan memiliki tingkatan atau jenjang dari mulai tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan negeri. Artinya, sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat memberikan dampak atau pengaruh bagi anak agar anak tersebut mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan.

Sekolah merupakan sarana berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana proses kegiatan pembelajaran dilakukan antara guru dengan siswa

untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran berkualitas yang diharapkan sekolah dapat tercapai apabila seluruh unsur manajemen pendidikan dapat dikelola dengan baik. Salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Bukan hanya sarana dan prasarana yang memadai saja, akan tetapi disertai dengan pemanfaatan dan pengelolaan dilakukan secara optimal. Sarana dan prasarana dalam pendidikan digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, salah satunya menyampaikan materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik agar lebih efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan meliputi antara lain perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ketentuan mengenai sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Sarana dan prasarana pendidikan penting untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap sarana dan prasarana dan yang ada akan semakin mempermudah guru untuk mengajarkan materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban, Ambarita & Hadi menyatakan bahwa fasilitas belajar yang disediakan dibahan pembelajaran terbukti efektif untuk membimbing siswa dan meningkatkan kemampuan belajar mereka dalam menulis teks eksposisi dalam Bahasa Indonesia Silaban, Ambarita & Hadi (2018). Apabila proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mudah untuk memahami materi yang disampaikan, maka dapat berpengaruh dalam meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Suranto yang menyatakan bahwa semakin baik dan lengkap

sarana dan prasarana di dalam sekolah maka akan semakin mendorong dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Suranto, 2015).

Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia berdampak terhadap hampir semua aspek kehidupan, termasuk di dalamnya pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah dengan terpaksa harus dihentikan sementara dan dilaksanakan secara daring atau *online*. Para guru maupun peserta didik harus beradaptasi secara cepat terhadap sistem pembelajaran yang baru. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar pun juga bertambah misalnya penggunaan aplikasi tertentu, ketersediaan internet, serta laptop dan *smartphone*. Hal tersebut membuat urgensi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring semakin meningkat, yang berarti bahwa sekolah harus bergerak cepat dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda, oleh karena itu membutuhkan sarana dan prasarana yang juga berbeda. Semakin lengkap sarana prasarana, semakin bervariasi pula cara guru menyampaikan materi sehingga lebih mudah diterima oleh siswa. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi suasana saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena di dalam sekolah seseorang akan belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan yang layak. Tanpa adanya sarana yang baik dan memadai guru dalam proses mengajarnya akan kurang maksimal. Begitu juga dengan peserta didik dalam belajarnya perlu kenyamanan dan keamanan. Apabila sekolah yang ditempati memiliki sarana dan prasarana tidak baik, tidak rapi, dan tidak lengkap maka siswa dan guru tidak akan nyaman dalam melakukan proses pembelajaran.

Setiap sekolah yang baik wajib memiliki sarana dan prasarana yang baik, lengkap, dan memadai. Karena satuan pendidikan dalam mewujudkan tujuan dalam bidang pendidikannya harus didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang siap untuk diperlukan, sehingga perlu pemanfaatan dan pengelolaan yang baik pula. Dalam pengelolaan, pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana, terutama kepala sekolah sebagai

penanggung langsung dalam menangani tentang pengelolaannya sarana dan prasarana di sekolah.

Kualitas baik atau buruknya sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah. Karena kepala sekolah berperan aktif dalam menggerakkan komponen sekolah lainnya untuk mencapai peningkatan mutu dan keberhasilan sekolah.

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari dan memahami tiga hal : (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi (Mulyasa, 2013: 19). Kepala sekolah sebagai pemimpin utama manajemen pendidikan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, karena memiliki kewenangan paling utama dalam pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana.

Setiap kepala sekolah suatu lembaga sekolah memiliki cara tersendiri untuk mengelola sarana prasana pendidikan. Meskipun dengan cara dan metode yang berbeda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, SMK Muhammadiyah 2 Karangayar merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terletak di Kabupaten Karangayar yang dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sangatlah berperan penting untuk menunjang setiap bidang tersebut. Salah satu peran sarana dan prasarana sekolah adalah sebagai penunjang proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasrana dikelola dengan baik maka akan berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif dan berkualitas bagi semua peserta didik (Ayeni & Adelabu, 2012). Begitu juga dalam pembelajaran akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Karangayar yang memerlukan fasilitas yang lengkap seperti dalam ruang kelas dan ruang praktek akuntansi atau laboratorium akuntansi. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas di sekolah berpengaruh bagi kelancaran proses pembelajaran di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmastuti dan

Karwanto (2014) menjelaskan bahwa salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan melalui manajemen sarana dan prasarana lebih dalam hal penggunaan dan pemeliharaan.

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sebenarnya sudah lengkap dan memadai. Dengan adanya keberadaan fasilitas tersebut prestasi sekolah mampu bersaing dengan sekolah akuntansi lainnya yang berada di kabupaten Karanganyar. Hal ini menunjukkan pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar sangat perlu dilakukan dengan baik. Pengelolaan tersebut dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada di sekolah sesuai dengan tugasnya. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar memiliki tanggung jawab dalam memajemen sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah harus memahami sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran akuntansi. Sesuai dengan uraian diatas, peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul: “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi melalui Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Karanganyar Tahun 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kujuruan Muhammadiyah 2 Karanganyar Tahun 2020/2021?
2. Bagaimana perananan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi melalui standar sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Karanganyar Tahun 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Karanganyar Tahun 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi melalui standar sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Karanganyar Tahun 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan dalam merumuskan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi melalui standar sarana dan prasarana.

2. Manfaat praktis

Selain manfaat teoritik, terdapat juga manfaat praktik dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi melalui standar sarana dan prasarana.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi melalui ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah.

- c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk informasi dan masukan pemerintah melalui kebijakan yang berkaitan dengan pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi.